

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PENJUMLAHAN DAN
PENGURANGAN MELALUI MODEL DIRECT INSTRUCTION PADA SISWA
KELAS III SDN 01 CIKOKOL KOTA TANGERANG**

Mawardi¹, Salwa Pradita², Mulya Mulawarni³, Fawazzul Fida⁴, Isma Jati Ruhmani⁵

Universitas Muhammadiyah Tangerang

E-mail: wardi.elmawardi@gmail.com¹, praditasalwa006@gmail.com²,
mlylya1304@gmail.com³, fawazfidah@gmail.com⁴, ismaajtr11@gmail.com⁵,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan melalui penerapan model Direct Instruction pada siswa kelas III SDN 01 Cikokol Kota Tangerang. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek seluruh siswa kelas III SDN 01 Cikokol Kota Tangerang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Direct Instruction mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan. Peningkatan terlihat dari meningkatnya rata-rata nilai kelas dan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus. Selain itu, aktivitas belajar siswa menjadi lebih aktif serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran semakin baik. Dengan demikian, model Direct Instruction efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Kata Kunci: Hasil Belajar, Matematika, Penjumlahan, Pengurangan, Direct Instruction, Penelitian Tindakan Kelas.

Abstract

This study aims to improve students' mathematics learning outcomes on addition and subtraction through the implementation of the Direct Instruction model for third-grade students at SDN 01 Cikokol, Tangerang City. This research employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, consisting of planning, action, observation, and reflection. The study was conducted in two cycles involving all third-grade students. Data were collected through learning achievement tests, teacher and student observation sheets, and documentation. Data were analyzed using quantitative and qualitative techniques. The results indicated that the implementation of the Direct Instruction model improved students' mathematics learning outcomes. The improvement was reflected in the increased average scores and learning mastery percentage in each cycle. Student learning activities became more active, while teacher performance in managing the learning process also improved. Therefore, the Direct Instruction model is effective in improving mathematics learning outcomes in elementary school.

Keywords: Learning Outcomes, Mathematics, Addition, Subtraction, Direct Instruction, Classroom Action Research.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pembangunan karakter dan kemampuan intelektual peserta didik. Minat belajar adalah salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan materi pembelajaran (Aulia et al., 2023). Minat belajar memiliki peranan penting karena menjadi landasan utama bagi siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran, memahami materi, serta mencapai prestasi akademik yang optimal. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar siswa masih menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan. Tanpa adanya minat proses belajar seringkali berjalan secara pasif, monoton dan baku terhadap perkembangan potensi siswa. (Nasution, 2020)

Dalam Hudojo (2001) mengungkapkan bahwa matematika merupakan suatu ilmu pengetahuan murni maupun terapan memiliki perkembangan yang pesat dan pada saat sekarang terdapat banyak cabang dari ilmu matematika yang muncul.

Matematika adalah ilmu penting untuk inovasi di zaman modern, berperan dalam berbagai bidang dan mengembangkan kemampuan berpikir. Perkembangan dalam teori bilangan, aljabar, analisis, teori probabilitas, dan matematika diskrit mendukung kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Pemahaman matematika sejak dini sangat penting untuk inovasi di masa depan. Sains, termasuk matematika, adalah bagian utama dari kurikulum pendidikan di sekolah dasar yang membantu mencapai tujuan pelatihan publik. Belajar matematika juga penting untuk melanjutkan pendidikan dan mengembangkan keterampilan dalam menyelesaikan masalah sehari-hari. (Carlina & Fadliansyah, 2024)

Matematika merupakan mata pelajaran penting dalam berbagai tingkat pendidikan. Dalam penyelenggaraan pendidikan matematika melakukan berbagai pengembangan yang meliputi aspek kognitif (pengetahuan faktual yang empiris, afektif (berkaitan dengan emosi), dan psikomotorik (berkaitan dengan aktivitas fisik) dari peserta didiknya dalam pembelajarannya. (Herwanto, 2022; Machali, 2022)

Salah satu materi penting dalam pembelajaran Matematika di kelas III SD adalah materi penjumlahan dan pengurangan. Materi ini membahas operasi hitung dasar yang meliputi penjumlahan dan pengurangan bilangan, baik tanpa maupun dengan teknik menyimpan dan meminjam. Penguasaan konsep penjumlahan dan pengurangan merupakan dasar yang sangat penting bagi siswa untuk memahami materi matematika pada jenjang berikutnya serta mengembangkan kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-

hari. Akan tetapi, materi penjumlahan dan pengurangan masih sering menjadi kendala bagi sebagian siswa, terutama ketika melibatkan bilangan yang lebih besar atau penggunaan teknik menyimpan dan meminjam. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan, model, dan media pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memahami konsep penjumlahan dan pengurangan secara bermakna, sistematis, dan menyenangkan.(Machali, 2022)

Proses pembelajaran di kelas harus melibatkan komunikasi aktif antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Komunikasi ini dimulai dengan perencanaan yang baik agar pembelajaran sistematis dan terarah, berfokus pada cara siswa belajar, bukan hanya pada materi. Dalam pembelajaran matematika, siswa memerlukan kemampuan mengukur, menghitung, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Guru perlu menggunakan model pembelajaran langsung yang sistematis untuk membentuk disiplin dan pembelajaran bermakna. Di tingkat dasar, siswa harus memahami konsep matematika, tetapi sering mengalami kesulitan yang menyebabkan kesalahan dalam menggunakan rumus. Soal cerita membantu siswa memecahkan masalah dalam konteks kehidupan sehari-hari. Salah satu model pembelajaran yang efektif dalam kelas untuk mata pelajaran matematika adalah model pembelajaran langsung. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran langsung merupakan metode yang berpusat pada guru dan menekankan pentingnya komunikasi yang jelas. Model pembelajaran ini membantu siswa memahami materi matematika yang diajarkan oleh guru. Selain memberikan pengetahuan dasar, pembelajaran praktik langsung juga memotivasi siswa untuk berlatih dalam memecahkan berbagai permasalahan.(Ramdhani et al., 2024)

Model Direct Instruction memiliki beberapa kelebihan dalam proses pembelajaran. Model ini mampu menyampaikan materi secara jelas, terarah, dan sistematis sehingga siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Selain itu, Direct Instruction terbukti dapat meningkatkan hasil belajar matematika karena siswa memperoleh penjelasan langsung, contoh konkret, serta latihan yang dilakukan secara bertahap. Pembelajaran ini juga membantu siswa memahami konsep abstrak dengan lebih mudah melalui demonstrasi dan bimbingan guru secara langsung. Adanya umpan balik dan arahan dari guru membuat motivasi belajar serta kepercayaan diri siswa meningkat. Di samping itu, pembelajaran yang dilakukan langkah demi langkah dapat mengurangi kesalahan pemahaman siswa, sementara guru dapat mengontrol jalannya pembelajaran dengan lebih baik sehingga proses belajar berlangsung lebih efektif dan terarah.(Matematika Siswa et al., 2025)

Hasil observasi awal di kelas III SDN Cikokol 01 Kota Tangerang menunjukkan Minat

belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran matematika. Matematika memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan pemecahan masalah, sehingga penguasaan konsep dasar, seperti penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas III SD, perlu mendapat perhatian khusus. Namun, rendahnya minat belajar dan kesulitan siswa dalam memahami konsep matematika masih menjadi tantangan dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Model Direct Instruction menjadi salah satu alternatif yang tepat karena mampu menyajikan materi secara sistematis, memberikan contoh yang jelas, latihan bertahap, serta umpan balik secara langsung. Dengan penerapan model ini, diharapkan minat belajar, pemahaman konsep, dan hasil belajar matematika siswa, khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan, dapat meningkat secara optimal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Guru dapat mengidentifikasi dan menerapkan strategi yang lebih efektif dalam pembelajaran melalui penelitian ini. Penelitian Tindakan Kelas melibatkan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara sengaja di dalam kelas. Tujuannya adalah untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini juga melibatkan pengumpulan dan analisis data tentang praktik sehari-hari untuk membuat keputusan dalam mengatasi masalah, serta menciptakan sinergi antar guru melalui kolaborasi di sekolah.

Penelitian Tindakan Kelas kami terdiri dari dua siklus, masing-masing dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum penelitian, kami melakukan pra-penelitian dengan berdiskusi bersama guru kelas 3 tentang materi sulit dan menganalisis nilai peserta didik. Kesenjangan antara kondisi ideal dan nyata di lapangan mendorong kami untuk melakukan penelitian ini. Penelitian dilaksanakan di SDN 01 Cikokol Kota Tangerang, fokus pada kelas 3 dan materi penjumlahan dan Pengurangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi hasil belajar menurut (Sudjana, 2009) adalah kemampuan yang dimiliki siswa

setelah siswa tersebut memperoleh pengalaman belajar tertentu, hasil belajar tersebut meliputi ranah pengetahuan, ranah psikomotorik dan ranah sikap.

Model direct instruction (instruksi langsung) adalah model yang sistematis. Garrdison & Vaughan menemukan bahwa instruksi langsung memberikan struktur disiplin dan dapat menyebabkan pembelajaran yang bermakna dan sistematis pengalaman (Pham, Huang, 2011), Ini adalah sebuah pendekatan untuk belajar di mana siswa tetap terlibat dan fokus sementara mencapai hasil belajar yang diinginkan dan dirancang untuk seluruh kelompok yang berorientasi belajar dengan penekanan pada pengetahuan faktual, Gagne et.al (Pham, Huang, 2011).

Model direct instruction (instruksi langsung) adalah model yang sistematis. Garrdison & Vaughan menemukan bahwa instruksi langsung memberikan struktur disiplin dan dapat menyebabkan pembelajaran yang bermakna dan sistematis pengalaman (Pham, Huang, 2011), Ini adalah sebuah pendekatan untuk belajar di mana siswa tetap terlibat dan fokus sementara mencapai hasil belajar yang diinginkan dan dirancang untuk seluruh kelompok yang berorientasi belajar dengan penekanan pada pengetahuan faktual, Gagne et.al (Pham, Huang, 2011) dalam jurnal (Sidik Ilham, 2016)

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada materi Oprasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan melalui penerapan pembelajaran Matematika yang aktif dan kontekstual. Penelitian melibatkan 10 siswa sebagai subjek penelitian. Data diperoleh melalui tes hasil belajar pada setiap akhir siklus serta lembar observasi yang digunakan untuk menilai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

SIKLUS I

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model Direct Instruction, yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran, mendemonstrasikan materi, memberikan latihan terbimbing, mengecek pemahaman siswa, dan memberikan latihan mandiri.

Pada tahap awal pembelajaran, guru menjelaskan konsep penjumlahan dan pengurangan menggunakan media pembelajaran berupa kartu bilangan dan contoh soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya siswa diberikan latihan terbimbing sebelum mengerjakan soal evaluasi secara mandiri.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah mulai memahami materi, namun

masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan operasi hitung terutama pada soal cerita. Hal tersebut terlihat dari hasil tes belajar yang masih belum mencapai indikator keberhasilan penelitian.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Uraian	Hasil
Jumlah Siswa	30
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	55
Nilai Rata-rata	72
Siswa Tuntas	20
Siswa Belum Tuntas	10
Persentase Ketuntasan	66,67%

Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan dengan menghubungkan materi Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan terhadap peristiwa yang dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari serta memanfaatkan media pembelajaran sebagai pendukung. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas mencapai 72. Dari 10 siswa, sebanyak 6 siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 4 siswa lainnya masih belum tuntas. Persentase ketuntasan klasikal belum memenuhi target penelitian, yaitu minimal 85% siswa mencapai ketuntasan. Berdasarkan hasil observasi, partisipasi siswa mulai meningkat, tetapi keterlibatan dalam kegiatan diskusi dan pemahaman terhadap konsep daur air masih belum merata.

SIKLUS II

Hasil refleksi pada siklus I menjadi dasar perbaikan pembelajaran pada siklus II. Guru meningkatkan penggunaan media yang lebih interaktif, memberikan penjelasan yang lebih jelas mengenai tahapan Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan, serta memperkuat pemberian umpan balik dan bimbingan secara langsung kepada siswa. Perbaikan tersebut memberikan dampak positif terhadap hasil belajar. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 88, dengan 9 siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar dan hanya 1 siswa yang masih belum memenuhi KKM. Dengan hasil tersebut, ketuntasan belajar secara klasikal telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Uraian	Hasil
Jumlah Siswa	30
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	70
Nilai Rata-rata	88
Siswa Tuntas	27
Siswa Belum Tuntas	3
Persentase Ketuntasan	90%

Selain peningkatan hasil belajar, aktivitas siswa selama pembelajaran juga mengalami perkembangan yang sangat baik pada siklus II. Siswa terlihat lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, berdiskusi, serta mampu menjelaskan kembali proses daur air secara runtut dan benar. Kinerja guru dalam mengelola pembelajaran juga semakin optimal, terutama dalam pemanfaatan media pembelajaran dan pengelolaan kelas. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Matematika yang aktif dan kontekstual efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan sekaligus mendorong partisipasi siswa selama proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Direct Instruction mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 01 Cikokol Kota Tangerang pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil belajar siswa yang mengalami perubahan pada setiap siklus setelah dilakukan perbaikan proses pembelajaran sesuai dengan hasil refleksi.

Pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 72 dengan persentase ketuntasan klasikal 66,67%, sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II melalui penyampaian materi yang lebih sistematis, penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif, pemberian latihan secara

bertahap, serta umpan balik yang lebih intensif, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 88 dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 90%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa target ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai.

Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan model Direct Instruction juga berdampak positif terhadap aktivitas belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif mengikuti pembelajaran, berani bertanya, mampu menyelesaikan latihan secara mandiri, serta lebih memahami konsep penjumlahan dan pengurangan. Guru juga lebih efektif dalam mengelola pembelajaran melalui penyampaian materi yang terstruktur dan pemberian bimbingan secara langsung.

Dengan demikian, model Direct Instruction terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan di kelas III sekolah dasar. Model ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang mampu menciptakan proses belajar yang lebih aktif, terarah, dan bermakna sehingga mendukung pencapaian tujuan pembelajaran matematika.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, guru disarankan untuk menerapkan model Direct Instruction sebagai salah satu alternatif pembelajaran matematika, khususnya pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Penerapan model ini hendaknya didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik, pemberian contoh yang kontekstual, serta latihan yang dilakukan secara bertahap agar siswa lebih mudah memahami konsep, aktif dalam pembelajaran, dan memperoleh hasil belajar yang optimal.

Bagi sekolah dan peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan pembelajaran matematika yang lebih inovatif. Penelitian selanjutnya dapat menerapkan model Direct Instruction pada materi atau jenjang kelas yang berbeda, maupun mengombinasikannya dengan media pembelajaran yang lebih variatif sehingga efektivitas model tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat dikaji secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Carlina, D., & Fadliansyah, F. (2024). *JURNAL KRAKATAU INDONESIAN OF MULTIDISCIPLINARY JOURNALS Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. <http://jurnal.desantapublisher.com/index.php/krakatau/index>
- Jarmita, N., Hayati, Z., & Meilita, F. (2024). Penerapan Model Direct Instruction dengan Metode Jarimatika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Pecahan di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah. *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education*, 49–57. <https://doi.org/10.58835/ijtte.v4i2.299>
- Matematika Siswa, B., Ghinaa Salsabiillah, A., Astuti, N., Mytra, P., Islam Ahmad Dahlan, U.,

- & Selatan, S. (2025). Penerapan Model Direct Instruction untuk Meningkatkan Hasil. *HYBRID Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains*, 4, 14–19.
- Mawardi, R. L. A. N. H. P. D. A. A. S. (2026). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI DAUR AIR MELALUI PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV SDN CIPETE 4KOTA TANGERANG*.
<https://publisherqu.com/index.php/psikosopen/article/view/3810>
- Sidik Ilham, W. H. (2016). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran direct instruction (*Improving student learning outcomes through application of direct instruction learning model*) (Vol. 1, Number 1).
<http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>
- Ramdhani, N., Fauziyyah, H., Dewi, N. K., Nabila, N., Fallah, S. S. N., Rizwan, M., & Hopeman, T. A. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DIRECT INSTRUCTION TERHADAP HASIL BELAJAR SATUAN WAKTU SISWA KELAS II SD. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 10(2), 1056–1065. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v10i2.3831>
- Scholastica Irene Ratri Primativa, Asna Fura Eda, Vira Yunita, & Ika Candra Sayekti. (2025). Penerapan Media Kantong Bilangan dalam Materi Pengurangan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SDN Karangasem 1 Surakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 2223–2230.
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.640>
- Wismu Shader, M. (2026). *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI) Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction yang Dikombinasikan dengan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di MI Raudlatul Muta'alimin Kasui*. 4(1), 157–164. <https://doi.org/10.61930/pjpi.v4i1>
- Sugiarto. (2021). *Mendongkrak hasil belajar matematika menggunakan PBL berbantuan GCA*. Solo: Penerbit Yayasan Lembaga Gumun Indonesia.
- (Smith et al., 2021) Smith, J., Petrovic, P., Rose, M., De Souza, C., Muller, L., Nowak, B., & Martinez, J. (2021). Placeholder Text: A Study. *The Journal of Citation Styles*, 3.
<https://doi.org/10.10/X>
- Sugiarto. (2021). *Mendongkrak hasil belajar matematika menggunakan PBL berbantuan GCA*. Solo: Penerbit Yayasan Lembaga Gumun Indonesia.
- Supangat, A. (2007). *Statistika: Dalam kajian deskriptif, inferensi, dan nonparametrik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ahmad, M., Rohani, Siregar, A. U., & Sabri. (2022). Pendidikan matematika realistik: Untuk membelajarkan kreativitas dan komunikasi matematika. PT Nasya Expanding Management. https://books.google.com/books?id=7wyIEAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=pendidikan+matematika&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwjdlasBy9GVAXSw6ACHYTvI20Q6AF6BAGHEAM
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer. Google Buku:
<https://share.google/ywhuPr3406lmKffu4>